

Representasi Komunikasi Persuasif Pelatih Sepak Bola

Muhammad Andra Davelda Bakhas*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*andradavel@gmail.com, wiki.angga@unisba.ac.id

Abstract. Communication is carried out by every human being in everyday life with various types of messages, purposes, and the media used. The forms of communication also vary and one of them is persuasive communication which has the aim of persuading someone to motivate the target person to achieve his goals. One of the terms in persuasive communication is persuasive rhetoric, which uses rhetorical speaking styles to convey messages to the intended audience. Persuasive rhetoric is not only done during speeches but can also be done on any occasion where someone who has a goal wants to motivate people who will help him achieve that goal, such as a soccer coach to his players on a daily basis throughout the competition. The purpose of this research is to find out the meaning of denotation, connotation, and myth from the form of persuasive rhetoric of the football coach in the web series "All or Nothing: Tottenham Hotspurs". The method used in this study is a qualitative method with Roland Barthes' semiotic analysis approach. The results of this study are concluded as follows: 1. The football coach uses persuasive rhetoric covering aspects of logos, ethos, pathos verbally and non-verbally. 2. The denotation meaning that often appears in this study is that there are gray-haired men and the scene. 3. The connotative meaning that often appears in this study is a football coach which is the connotative meaning of a gray-haired man who often wears purple clothes or black jackets. 4. Myths that often appear in this study are scenes that represent persuasion rhetoric because someone who stands and speaks in front of a crowd represents a person who is doing rhetoric. 5. The reason football coaches use persuasive rhetoric is for the players to do what the coach asks them to do..

Keywords: *Persuasive Rhetoric, Coach, Connotation, Denotation, Myth*

Abstrak. Komunikasi dilakukan oleh setiap insan manusia dalam sehari – hari dengan berbagai jenis pesan, tujuan, dan media yang digunakan. Bentuk – bentuk komunikasinya pun beragam dan salah satunya adalah komunikasi persuasif yang memiliki tujuan untuk mempersuasi seseorang untuk memotivasi orang yang dituju dalam mencapai tujuannya. Salah satu istilah yang ada dalam komunikasi persuasif yaitu retorika persuasif dimana menggunakan gaya berbicara retorika untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang dituju. Retorika persuasif tidak hanya dilakukan pada saat pidato namun dapat dilakukan juga pada setiap kesempatan dimana seseorang yang memiliki tujuan ingin memotivasi orang yang akan membantunya mencapai tujuannya tersebut, seperti seorang pelatih sepak bola kepada pemain – pemainnya dalam sehari – hari sepanjang berjalannya kompetisi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari bentuk retorika persuasif pelatih sepak bola yang terdapat pada web series "All Or Nothing: Tottenham Hotspurs". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini disimpulkan dengan sebagai berikut: 1. Pelatih sepak bola melakukan retorika persuasif mencakup aspek logos, ethos, pathos secara verbal dan non – verbal. 2. Makna denotasi yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat pria berambut abu-abu dan tempat adegan. 3. Makna konotasi yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu seorang pelatih sepak bola yang merupakan makna konotasi dari pria berambut abu-abu yang seringkali menggunakan baju berwarna ungu atau jaket hitam. 4. Mitos yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat adegan yang merepresentasikan retorika persuasif karena seseorang yang berdiri dan berbicara di depan orang banyak merepresentasikan orang yang sedang melakukan retorika. 5. Alasan pelatih sepak bola melakukan retorika persuasif adalah agar para pemain melakukan apa yang diminta oleh pelatihnya.

Kata Kunci: *Retorika Persuasif, Pelatih, Konotasi, Denotasi, Mitos*

A. Pendahuluan

Komunikasi dilakukan oleh setiap insan manusia dalam sehari – hari dengan berbagai jenis pesan, tujuan, dan media yang digunakan. Bentuk – bentuk komunikasinya pun beragam dan salah satunya adalah komunikasi persuasif yang memiliki tujuan untuk mempersuasi seseorang untuk memotivasi orang yang dituju dalam mencapai tujuannya. Salah satu istilah yang ada dalam komunikasi persuasif yaitu retorika persuasif dimana menggunakan gaya berbicara retorika untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang dituju. Retorika persuasif tidak hanya dilakukan pada saat pidato namun dapat dilakukan juga pada setiap kesempatan dimana seseorang yang memiliki tujuan ingin memotivasi orang yang akan membantunya mencapai tujuannya tersebut, seperti seorang pelatih sepak bola kepada pemain – pemainnya dalam sehari harisepanjang berjalannya kompetisi. Web Series dengan judul *All or Nothing: Tottenham Hotspurs* mampu menarik perhatian publik terutama para penggemar sepak bola bukan hanya karena web series ini menelusuri keseharian klub sepak bola profesional papan atas dunia seperti Tottenham Hotspurs, tapi karena ada satu sosok yang mendorong web series ini menjadi lebih menarik. Sosok itu bernama Jose Mourinho. Seorang pelatih dan manajer ternama asal Portugal yang memiliki salah satu prestasi kepelatihan terbaik di sejarah sepak bola Eropa bahkan dunia.

All or Nothing berfokus pada Jose Mourinho memimpin Tottenham Hotspurs. Jose Mourinho adalah seorang pelatih sepak bola profesional asal Portugal dan mantan pemain yang sedang menjadi pelatih Tottenham Hotspurs. Dia dianggap sebagai salah satu manajer terhebat sepanjang masa, dan merupakan salah satu manajer paling berprestasi yang pernah ada. Beliau telah menjuarai beberapa kompetisi bergengsi selama karir kepelatihannya. 3 kali juara Premier League bersama Chelsea, 1 kali juara La Liga bersama Real Madrid, 1 kali juara UEFA Europa League bersama Manchester United, 2 kali treble winner bersama FC Porto dan Inter Milan termasuk 2 kali juara UEFA Champions League. Bahkan beliau menjuluki dirinya sendiri “*The Special One*” saat konferensi pers pertamanya di Chelsea tahun 2004 karena gelar UEFA Champions League yang ia raih bersama FC Porto sebelum menjadi pelatih Chelsea.

Berbicara mengenai Mourinho sebagai pelatih, dalam fitur kamus sepak bola yang ada di situs uefa.com pelatih adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk melatih tim sepak bola dan untuk mempersiapkan pemain atau tim untuk pertandingan atau kompetisi. Tentu sebagai seorang pelatih sepak bola, sudah menjadi pekerjaannya untuk melatih sebuah tim dalam menghadapi suatu pertandingan atau mempersiapkan diri dalam mengikuti sebuah kompetisi. Seorang pelatih baik dalam sepak bola atau olahraga lainnya tidak hanya sekedar melatih dan memimpin sebuah tim yang berisi oleh para pemain sepak bola.

Menurut Sukadiyanto (2005: 4), tugas seorang pelatih meliputi:

1. merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pelatihan,
2. mencari dan memilih atlet bertalenta,
3. memimpin pertandingan (liga),
4. pengorganisasian dan pengelolaan proses pelatihan,
5. peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Menurut beliau, lima hal tersebut adalah tugas yang harus dilakukan seorang pelatih baik dalam sepak bola atau olahraga lainnya.

Munculnya beragam adegan yang berkaitan dengan retorika persuasi tersebut perlu peneliti kaji tanda pesan yang merepresentasikan retorika persuasi dengan pendekatan analisis secara semiotika. Analisis semiotika dipilih karena jika dilihat secara mendasar, dalam interaksi komunikasi antar manusia pasti terdapat unsur tanda di dalamnya. Selain itu terdapat makna yang hakikatnya dipahami satu sama lain.

Analisa Semiotika ini digunakan agar dapat mengamati proses tanda dan pemaknaannya pada web series *All or Nothing: Tottenham Hotspurs*. Jose Mourinho sebagai tokoh utama selama berjalannya web series ini dengan pendekatannya yang terkenal lantang dan keras terhadap pemainnya *web series* ini pantas dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dengan cara retorika persuasi dapat dilakukan di berbagai bidang kerja dan tidak terkecuali di olahraga sepak bola yang tentu sebuah klub memiliki pelatih yang memiliki tugas untuk memimpin suatu klub dalam mempersiapkan pemain – pemainnya menghadapi suatu pertandingan atau kompetisi.

Denotasi merupakan makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya. Pada

tahap ini menjelaskan relasi antara penanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) di dalam tanda, dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat (orang banyak), makna yang teramat dari sebuah tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai di dalam budaya mereka. Selain itu, Barthes juga mengungkapkan bahwa ada mitos dalam konsep semiotiknya.

Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos, ada ideologi yang disampaikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tapi suatu cara pemberian makna (Sobur, 2016:71). Penggunaan mitos dalam hal ini tidak merujuk pada mitos dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita-cerita tradisional.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan konteks penelitian tersebut, rumusan penelitiannya adalah “Bagaimana Representasi Komunikasi Persuasif Melalui Retorika Persuasi Pelatih Sepak Bola Dalam *Web Series All or Nothing: Tottenham Hotspurs?*”. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui beragam bentuk retorika persuasi yang dilakukan pelatih sepak bola dalam *web series All or Nothing: Tottenham Hotspurs*.
2. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos tentang retorika persuasi pelatih sepak bola yang terdapat dalam *web series All or Nothing: Tottenham Hotspurs*.
3. Untuk mengetahui alasan pelatih sepak bola melakukan komunikasi persuasif dengan bentuk retorika persuasi seperti yang terdapat dalam *web series All or Nothing: Tottenham Hotspurs*.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini disimpulkan dengan sebagai berikut: 1. Pelatih sepak bola melakukan retorika persuasi mencakup aspek logos, ethos, pathos secara verbal dan non – verbal. 2. Makna denotasi yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat pria berambut abu-abu dan tempat adegan. 3. Makna konotasi yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu seorang pelatih sepak bola yang merupakan makna konotasi dari pria berambut abu-abu yang seringkali menggunakan baju berwarna ungu atau jaket hitam. 4. Mitos yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat adegan yang merepresentasikan retorika persuasi karena seseorang yang berdiri dan berbicara di depan orang banyak merepresentasikan orang yang sedang melakukan retorika. 5. Alasan pelatih sepak bola melakukan retorika persuasi adalah agar para pemain melakukan apa yang diminta oleh pelatihnya..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Temuan Penelitian



Gambar 1. Scene 1

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu terdapat 2 (dua) orang pria, salah satunya sedang bersandar ke tembok dan satu lagi sedang berdiri di tengah dengan televisi di belakangnya dan

berhadapan dengan sekumpulan pria yang sedang duduk.

Makna konotasi dalam *scene* ini yaitu terdapat 2 (dua) orang pria yang berdiri dan salah satunya berdiri di tengah merupakan pelatih Tottenham Hotspur yaitu Jose Mourinho sedang memberikan suatu pesan yaitu dengan mengatakan “kalian harus berkomunikasi” kepada sekumpulan pemain di hadapannya.

Makna mitos dalam *scene* ini yaitu Seseorang yang berdiri dan berbicara di depan orang banyak merepresentasikan orang yang sedang melakukan retorika.

Pentingnya berkomunikasi merupakan esensi dari kehidupan sehari – hari. Sebagai makhluk sosial, kita melakukan interaksi satu sama lain untuk mencapai suatu hal.



Gambar 2. Scene 2

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pria berambut abu – abu mengenakan baju ungu sedang berdiri dan berbicara.

Makna konotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pria berambut abu – abu tersebut merupakan pelatih Tottenham Hotspur, Jose Mourinho yang sedang memberikan pesan “jadilah bajingan”.

Makna mitos dalam *scene* ini yaitu bajingan dalam masyarakat sering diartikan secara negatif atau memiliki arti sebagai penjahat menurut KBBI. Bajingan di saat sedang menjalani pertandingan sepak bola yaitu untuk melakukan apapun agar tim lawan kalah, seperti melakukan *tackle* keras atau membuat sebuah pelanggaran kepada tim lawan.



Gambar 3. Scene 3

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pria berambut abu-abu mengenakan jaket ungu sedang berdiri dan menunjuk ke arah seorang pria berambut coklat dan mengenakan baju lengan panjang berwarna biru tua dan ungu.

Makna konotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pria yang mengenakan jaket ungu yaitu pelatih Tottenham Hotspur, Jose Mourinho, sedang menunjuk ke salah satu pemainnya yaitu Toby Alderweireld dan sedang saling berbicara satu sama lain.

Makna mitos dalam *scene* ini yaitu pakaian yang dikenakan di dalam *scene* ini membedakan pakaian atau seragam yang digunakan oleh anggota Tottenham Hotspur pada saat latihan.

seseorang menunjuk orang lain menggunakan telunjuk ke arah orang tersebut memiliki arti anda adalah orang yang dituju.



Gambar 4. *Scene 4*

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pria berambut abu-abu mengenakan jaket berwarna hitam berbicara di sebuah ruangan yang terdapat beberapa baju digantung dan lemari sembari membelakangi sorotan kamera.

Makna konotasi dalam *scene* ini yaitu pria berambut abu-abu tersebut merupakan pelatih Tottenham Hotspur sedang berbicara di ruang ganti stadion dan sedang melakukan half time talk dengan memberi pesan untuk memenangkan permainannya karena dua-nol di Inggris bahkan hingga menit 85 pun pertandingan masih belum usai.

Makna mitos dalam *scene* ini yaitu *half time talk* merupakan waktu dimana para pelatih bersama dengan pemainnya masuk ke ruang ganti untuk beristirahat setelah jeda babak pertama dan biasanya berbicara mengenai apa yang telah dilakukan di babak pertama dan apa yang harus dilakukan di babak kedua.

Inggris terutama Premier League dikenal sebagai salah satu liga sepakbola kompetitif di dunia. Banyak sekali pertandingan tim yang sudah unggul di babak pertama menjadi kalah saat waktu memasuki menit-menit akhir pertandingan.



Gambar 5. *Scene 5*

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pria berambut abu-abu mengenakan baju hitam membuka mulutnya dan duduk di sebelah pria berambut hitam-abu mengenakan jaket hitam dan di sebelah pria mengenakan baju ungu dan sarung tangan karet berwarna biru dan juga di sebelah pria botak yang mengenakan masker hitam dan pria botak yang mengenakan jaket hitam.

Makna konotasi dalam *scene* ini yaitu seorang pelatih sepak bola sedang duduk dan berteriak di sekitar staf kepelatihannya bersama dengan staf medisnya yang mengenakan sarung tangan medis berwarna biru.

Makna mitos dalam *scene* ini yaitu ekspresi marah pasif sering dihubungkan dengan masalah fisiologis, seperti meningkatnya tekanan darah, glukosa, dan kortisol yang sering termanifestasikan pada peningkatkan resiko penyakit jantung. Bentuk ekspresi marah ke dua adalah marah yang diarahkan ke luar diri atau *anger-out* yang diekspresikan dengan berteriak.

Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis 5 (lima) adegan atau *scene* dari *web series All Or Nothing: Tottenham Hotspur* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, terdapat berbagai makna denotasi, konotasi, dan mitos di dalam setiap adegannya. Dalam makna denotasi, dari kelima

adegan yang terpilih selalu terdapat pria berambut abu – abu. Dalam *scene* 1, 2, dan 3, pria dengan rambut abu-abu tersebut menggunakan baju ungu sedangkan pada *scene* 4 dan 5 pria dengan rambut abu-abu tersebut menggunakan jaket hitam.

Dalam makna konotasi, pria berambut abu-abu merupakan makna konotasi dari seorang pelatih sepak bola yaitu Jose Mourinho yang sedang memberikan pesan merupakan makna konotasi dari pesan yang tertulis oleh *subtitle* berbahasa Indonesia yang terlihat dalam adegan tersebut karena pada saat itu sedang terjadi percakapan yang dilakukan oleh Jose Mourinho sebagai pelatih Tottenham Hotspur.

Dalam makna mitos, pelatih sepak bola yang sedang memberikan instruksi kepada pemainnya memiliki mitos bahwa seseorang yang berbicara dan didengar oleh banyak orang merepresentasikan retorika persuasi karena seseorang yang berdiri dan berbicara di depan orang banyak merepresentasikan orang yang sedang melakukan retorika.

Representasi Retorika Persuasi Pelatih Sepak Bola

Dalam retorika, Aristoteles menekankan bahwa emosi manusia berbeda-beda dan hal ini dapat digunakan oleh seorang pembicara untuk mempengaruhi pendengarnya (Fikry, 2020). Oleh karena itu, menentukan strategi penting tidak hanya agar saat melakukan retorika persuasi, khalayak menganggap komunikator enak untuk didengar, tetapi juga agar pesan tersampaikan dengan baik.

Teori retorika Aristoteles memiliki 3 (tiga) aspek yaitu logos (logika), ethos (kekhasan/kredibilitas), pathos (emosi) dan dalam *web series* All Or Nothing: Tottenham Hotspur ini Jose Mourinho sebagai representasi pelatih sepak bola melakukan ketiga aspek tersebut sebagai komunikator.

Dalam aspek logos, Jose Mourinho memberikan pesan yang secara logika mampu dicerna oleh para pemainnya karena beliau sering memberi pesan yang kalimatnya dapat langsung dimengerti oleh para pemain sepak bola atau bahkan oleh masyarakat yang menonton *web series* ini.

Dalam aspek ethos, Jose Mourinho memiliki kredibilitas sebagai pelatih sepak bola dengan perkataan yang notabene tidak disaring. Dalam *web series* ini pun beliau mengakui bahwa beliau adalah pelatih sepak bola yang memberikan reaksi yang tidak disaring atau seperti kata beliau adalah unfiltered reaction terhadap suatu hal. Begitu pun juga jika ia berkata kasar atau kotor, dia ingin para pemainnya mengetahui bahwa perasaan apa yang ia miliki pada saat menyampaikan suatu pesan.

Dalam aspek pathos, Jose Mourinho selalu memberikan motivasi kepada para pemainnya tidak hanya dari segi taktis tetapi dalam segi motivasi yang bertujuan untuk menjaga emosi para pemainnya tidak mengambil alih fokusnya.

Pelatih sepak bola melakukan retorika persuasi baik dengan memberikan pesan yang mencakup aspek logos, ethos, pathos baik secara verbal dengan berbicara langsung kepada para pemainnya dan juga didukung dengan bahasa non – verbal seperti menunjuk pemainnya, ekspresi wajah seperti ekspresi datar pada saat memberikan pesan pada saat situasi yang serius seperti pada saat half time talk, dan juga intonasi suara seperti berteriak untuk mengingatkan para pemainnya apa yang harus dilakukan saat bertanding.

Alasan Pelatih Sepak Bola Melakukan Retorika Persuasi

Alasan utamanya adalah agar para pemain melakukan apa yang diminta oleh pelatihnya. Menjadi pelatih sepak bola tidak hanya menjadi cerdas secara taktis dan kaya akan pengalaman namun cara berkomunikasi yang baik dan tepat menjadi aspek penting dalam kesuksesan hubungan pelatih dengan para pemain.

Dalam *web series* yang berjumlah 9 (sembilan) *episode* ini seringkali menunjukkan Jose Mourinho sebagai pelatih sepak bola melakukan retorika persuasi terhadap para pemainnya. Beliau sering melakukan retorika persuasi pada saat diskusi taktis, dan half time break atau sering disebut half time talk yang dihadiri oleh staf kepelatihannya, dan juga para pemainnya pada beberapa hari menjelang hari pertandingan atau match day.

Melihat dari representasi retorika persuasi berdasarkan 3 (tiga) aspek retorika Aristoteles yang dilakukan oleh Jose Mourinho, ini menunjukkan bahwa suatu hal yang benar dan harus dilakukan oleh seorang pelatih untuk melakukan retorika persuasi karena seorang

pelatih harus mampu menyampaikan pesan yang langsung dapat dimengerti secara logika oleh para pemainnya (*logos*), seorang pelatih harus memiliki karakter yang khas agar para pemain terbiasa dengannya (*ethos*), dan seorang pelatih harus mengerti emosi yang harus ditunjukkan kepada para pemain dengan melihat kondisi emosi para pemain sedang seperti apa (*pathos*).

Ketiga aspek dari retorika menurut Aristoteles itu dilakukan oleh seorang pelatih sepak bola agar tujuan yang pelatih maksud dapat dimengerti oleh para pemain dan dapat tercapai. Bagaimana jika pelatih tidak melakukan retorika persuasi dengan baik? Dalam buku *Encyclopedia of leadership: A-E* oleh George R. Goethals, tanpa kemampuan untuk berbicara dengan jelas, para pemimpin olahraga menderita dan berisiko kehilangan pesannya. Dan jika berhasil? Jose Mourinho bersama para pemainnya beberapa kali mampu memenangkan pertandingan dari kondisi tertinggal skor lebih dahulu.

D. Kesimpulan

Web series merupakan sebuah format sinema berseri yang dirancang untuk ditayangkan melalui teknologi TV berbasis web atau yang biasa disebut dengan *webisode*. Dengan adanya *All or Nothing: Tottenham Hotspurs*, penonton sepak bola pada umumnya dan peneliti secara khusus mampu mengetahui lebih jauh bagaimana seorang pemimpin mendorong pengikutnya untuk merealisasikan target pemimpin tersebut.

Dalam *web series All or Nothing: Tottenham Hotspurs* ini merepresentasikan komunikasi persuasif dalam bentuk retorika persuasi yang dilakukan oleh pelatih sepak bola kepada para pemainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan mengenai representasi komunikasi persuasif melalui retorika persuasif pelatih sepak bola kepada para pemainnya sebagai berikut:

1. Bentuk retorika persuasi yang dilakukan pelatih sepak bola
Pelatih sepak bola melakukan retorika persuasi baik dengan memberikan pesan yang mencakup aspek *logos*, *ethos*, *pathos* baik secara verbal dengan berbicara langsung kepada para pemainnya dan juga didukung dengan bahasa non – verbal seperti menunjuk pemainnya menggunakan telunjuk, ekspresi wajah seperti ekspresi datar pada saat memberikan pesan pada saat situasi yang serius seperti pada saat *half time talk*, dan juga intonasi suara seperti berteriak untuk mengingatkan para pemainnya apa yang harus dilakukan saat bertanding.
2. Makna denotasi tentang retorika persuasi pelatih sepak bola
Makna denotasi retorika persuasi pelatih sepak bola dalam *web series All or Nothing: Tottenham Hotspur* ini berdasarkan adegan-adegan yang telah dipilih dan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dimaknai dengan seorang pria berambut abu-abu yang menggunakan baju ungu sebagai pemaknaan denotasi dari seorang pelatih sepak bola Tottenham Hotspur yaitu Jose Mourinho.
Hal yang sering muncul pada makna denotasi dari 9 (sembilan) adegan yang telah dianalisis yaitu tempat adegan tersebut. Tempat dari adegan – adegan tersebut sering dilakukan di suatu ruangan tertutup yang berisikan sekumpulan pria mengenakan jaket ungu dan baju biru tua dan juga di lapangan sepak bola.
3. Makna konotasi tentang retorika persuasi pelatih sepak bola
Terdapat beberapa *scene* yang memiliki makna konotasi seorang pelatih sedang memberikan pesan dengan cara berbicara kepada para pemainnya seperti dengan cara menunjuk ke arah salah satu pemain sepak bola. Terdapat juga sebuah *football mannequin* yang merupakan makna konotasi dari benda berwarna merah yang berdiri di sebelah pelatih sepak bola itu.
Namun, dari seluruh adegan yang telah dianalisis oleh peneliti, selalu terdapat makna konotasi seorang pelatih sepak bola yang merupakan makna konotasi dari pria berambut abu-abu yang seringkali menggunakan baju berwarna ungu atau jaket hitam.
4. Makna mitos tentang retorika persuasi pelatih sepak bola
Terdapat beberapa adegan yang merepresentasikan retorika persuasi karena seseorang yang berdiri dan berbicara di depan orang banyak merepresentasikan orang yang sedang melakukan retorika. Hal tersebut merupakan penggunaan dari *metabahasa* yaitu konotasi

yang dilakukan diulang-ulang hingga menjadi mitos.

Mitos dari seseorang yang berdiri dan berbicara di depan orang banyak telah terbentuk sejak dulu karena satu orang yang menjadi komunikator memberi pesan kepada komunikan yang mendengarnya dengan jumlah komunikan yang banyak dengan harapan untuk mengubah sikap dari komunikan tersebut setelah mendengar retorika persuasi yang dilakukan oleh komunikator.

Mitos lainnya yang terkandung di dalam adegan-adegan yang telah dianalisis oleh peneliti yaitu seperti pentingnya berkomunikasi merupakan esensi dari kehidupan sehari – hari, penggunaan kata bajingan untuk memotivasi para pemainnya, perbedaan antara jabatan terlihat dari seragam seperti pada berbagai bidang profesi lainnya, *half time talk* yang merupakan waktu dimana para pelatih bersama dengan pemainnya beristirahat, ekspresi marah seperti berteriak.

5. Alasan pelatih sepak bola melakukan retorika persuasi

Alasan utamanya adalah agar para pemain melakukan apa yang diminta oleh pelatihnya. Menjadi pelatih sepak bola tidak hanya menjadi cerdas secara taktis dan kaya akan pengalaman namun cara berkomunikasi yang baik dan tepat menjadi aspek penting dalam kesuksesan hubungan pelatih dengan para pemain.

Melihat dari representasi retorika persuasi berdasarkan 3 (tiga) aspek retorika Aristoteles yang dilakukan oleh Jose Mourinho, ini menunjukkan bahwa suatu hal yang benar dan harus dilakukan oleh seorang pelatih untuk melakukan retorika persuasi karena seorang pelatih harus mampu menyampaikan pesan yang langsung dapat dimengerti secara logika oleh para pemainnya (*logos*), seorang pelatih harus memiliki karakter yang khas agar para pemain terbiasa dengannya (*ethos*), dan seorang pelatih harus mengerti emosi yang harus ditunjukkan kepada para pemain dengan melihat kondisi emosi para pemain sedang seperti apa (*pathos*).

Daftar Pustaka

- [1] Goethals, George R., dan Georgia Sorensen, 2004. *Encyclopedia Of Leadership: A-E*. Amerika Serikat: Berkshire Publishing Group LLC.
- [2] Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Aprinta, Gita E. B. 2011. “KAJIAN MEDIA MASSA: REPRESENTASI GIRL POWER WANITA MODERN DALAM MEDIA ONLINE (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)” dalam *Jurnal THE MESSENGER*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2011 (hl. 16).
- [5] Putri, F, I dan Triyono Lukmantoro. 2015. “Teknik–Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube)” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Tahun 2015.
- [6] Fikry, A. 2014. “Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia” dalam *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2020 (hl. 137 – 145).
- [7] Hadi, R. 2011. “Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet” dalam *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol. 1, Edisi. 1, Tahun 2011 (hl. 89 – 90).
- [8] Dewi, Y. L., Sugandi, M. S. 2019. “Pengaruh Iklan Web Series Space #KENAPA BELUM NIKAH?” Terhadap Brand Awareness JD.ID” dalam *jurnal Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2019. (hl. 142).
- [9] Mudjiyanto, B dan Emilsyah Nur. 2013. “Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi” dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS*. Vol. 16, No. 1. Tahun 2013 (hl. 74).
- [10] Kusuma, P, K, N., Nurhayati, I, K. 2017. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali” dalam *jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017. (hl. 201-202).

- [11] Editor @work. 2017. “Web Series untuk Strategi Marketing”, <https://www.ideaimaji.com/blog/web-series-untuk-strategi-marketing/>. Tanggal akses 17 April 2021, pk. 22.49 WIB.